

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS *HOTS* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX SMPN 07 MATARAM

Fajri Atullah Alivia¹, Mohammad Mustari², Edy Kurniansyah³
^{1, 2, 3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, FKIP, Universitas Mataram
*Corresponding Author : atullahaliviaf@gmail.com

ABSTRACT

This research is quantitative research which aims to determine the effect of the problem based learning model on student learning outcomes. The population in this study were all class IX students of SMPN 07 MATARAM. Samples were taken using purposive sampling technique. This research uses a One Group Pretest-Posttest research design. The instruments used are test questions to see an overview of learning outcomes and observation sheets to manage student activities. The analysis in this study used a paired T-test with the help of SPSS 21.0. The average pretest and posttest scores show differences, where the average pretest score is 55.09, while the average posttest score is 80.83. Meanwhile the results of the paired T-test obtained a significance value (2-tailed) of 0.000 which shows smaller than the 0.05 significance level, which means there is a significant difference between the initial variable and the final variable. So it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted, which means that there is an influence of the HOTS-based problem based learning method on student learning outcomes in Civics Subjects at SMPN 7 Mataram.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, HOTS

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 07 MATARAM Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Instrumen yang digunakan berupa soal tes untuk melihat gambaran hasil belajar dan lembar observasi untuk mengelola aktivitas siswa. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji paired T-tes dengan berbantuan SPSS 21.0. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, dimana nilai rata-rata *pre test* 55,09, Sedangkan nilai rata-rata *post test* 80,83. Sedangkan hasil dari uji paired T-test memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh metode *problem based learning* berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn di SMPN 7 Mataram.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, HOTS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam membangun bangsa, pendidikan juga memiliki peran penting dalam kehidupan setiap manusia dapat disebut juga pendidikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan serta pemahaman dan juga tingkah laku yang baik sesuai dengan pembelajaran yang didapatkan.

Pendidikan bisa disebut sebagai usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri untuk memiliki kekuatan dalam pengendalian diri seperti kecerdasan, akhlak mulia. sistem pendidikan harus mampu menjamin peningkatan mutu serta relevansi dan efestensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karna itu, sistem pemerintahan pendidikan nasional selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menyeimbangkan perkembangan teknologi dapat dilihat dari penyusuna kurikulum.

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan lingkungan. Belajar merupakan jendela dunia karena dengan belajar kita dapat mengetahui banyak hal. Pendidikan dibentuk melalui proses pembelajaran, keaktifan belajar dapat dilihat dari cara belajar siswa. Siswa dapat dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila siswa dapat menguasai kemampuan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif digunakan ketika seorang pelajar (siswa) mempelajari berbagai hal dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, karna proses kognitif dapat mendukung kemampuan berpikir secara baik dah logis.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dari pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, srta cara yang digunakan sebagai pedoman sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu kurikulum adalah suatu alat yang disiapkan agar peserta didik mampu berkecakapan sesuai dengan kondisi kehidupan dimasa kini ataupun dimasa yang akan datang.

Setelah belajar siswa diharapkan mengalami perubahan yang baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, pemahaman dan hasil belajarnya. Perubahan-perubahan tersebut dapat tercapai apabila ditunjang dari beberapa faktor yakni faktor intern siswa serta faktor ekstern siswa seperti lingkungan dan kualitas kegiatan belajar mengajar. Faktor agar perubahan dapat terjadi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui dan mengukur ketercapaian materi yang diajarkan atau tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Biasanya hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai melalui tes. Perlu upaya yang strategis guna meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya peningkatan kinerja guru terutama dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (BNSP, 2006) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis diperlukan siswa dalam mengelola dan memanfaatkan informasi untuk

mempertahankan keadaan yang bisa berubah. Bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dikembangkan mulai dari pendidikan yang paling dasar sehingga siswa terbiasa dengan keadaan berpikir kritis.

Fakta yang terjadi pada saat ini, sebagian besar masih banyak peserta didik yang belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mempelajari Mata Pelajaran PPKn. Salah satu penyebabnya karena pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja, sehingga hal inilah yang menyebabkan peserta didik tidak ingin belajar, banyak yang kebingungan, dan faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya semangat belajar peserta didik (Desi Jayanti, Ismail, & Risprawati. 2018).

Dengan adanya metode *problem based learning* (HOTS) akan mengalami perkembangan ketika individunya sedang menghadapi sebuah permasalahan yang tidak diketahuinya, pertanyaan yang cukup menantang baginya ataupun merasakan sebuah hal yang tidak pasti. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu model pembelajaran PPKn yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan PPKn.

Metode *Problem based learning* (HOTS) merupakan metode pembelajaran yang memberikan penekanan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk berpikir secara kritis mengenai permasalahan yang ada disekitarnya serta menitik beratkan pada pemecahan masalah. Pemilihan metode *Problem based learning* ini dalam proses belajar mengajar di SMPN 7 Mataram adalah berangkat dari hasil observasi awal yang dilakukan, tampak bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan ada terutama terkait dengan sedikit siswa yang aktif di kelas, siswa dalam pembelajaran hanya mempelajari apa yang diberikan oleh guru dan menghafal isi buku pelajaran jangankan menghafal banyak siswa yang hanya mengerjakan tugas yang penting selesai, kemudian siswa dalam menjawab pertanyaan guru siswa hanya mencari jawaban hanya menggunakan satu buku saja tidak mencoba mengembangkan jawaban sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi, kemudian siswa hanya bisa menerima apa yang diberikan oleh

guru, kemampuan bertanya di dalam kelas juga masih relatif rendah, bentuk dan kualitas pertanyaan mereka belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analisis.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengetahui lebih dalam terkait dengan penelitian saya yang berjudul "Problem based learning Berbasis Higher Order Thingking Skill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IX SMPN 07 Mataram".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Jenis desain penelitian yang digunakan adalah "*One-Grup Pretest-Posttest-Design*". Arikunto (2010) mengemukakan bahwa *One-Grup Pretest-potest Desain* adalah kegiatan penelitian yang test awal sebelum melakukan perlakuan barulah memberikan test akhir.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 07 Mataram, Semester Ganjil

pada Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah siswa yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMPN 07 Mataram yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023.

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel secara langsung dengan pertimbangan tertentu, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas yang memiliki siswa dengan nilai rata rata terbanyak dan memiliki keaktifan semangat belajar yang tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Observasi. Tes dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa atau mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan observasi digunakan untuk mengelola aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes dan lembar observasi. Soal tes yang

digunakan berbentuk *Pre-test* dan *Post-test*. Soal tes ini disusun berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran, indikator dari setiap materi yang telah diajarkan bentuk tes adalah tes uraian. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengelola aktivitas siswa dalam pembelajaran, lembar observasi ini berisi item item yang akan diamati pada saat proses pembelajaran. Alat yang digunakan berupa pedoman observasi, catatan, dan alat perekam.

Pada tahap selanjutnya dilakukan uji coba instrument. Dari hasil uji coba tersebut dapat dihitung validitasnya. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik inferensial yang terdiri dari pengujian prasyarat analisis diantaranya terdapat uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji Paired T-test dengan menggunakan SPSS 21.0 *for windows*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Nilai *Pretest-Posttest*

Data dalam penelitian ini berupa data pretest dan posttes. Sebelum

pretest dan posttest diberikan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Tujuan dilakukan uji coba instrument yaitu untuk mengetahui kualitas instrument penelitian. Uji coba instrumen dilakukan dikelas IX yang berjumlah 35 orang. Uji coba instrument tersebut berupa uji validitas, uji reabilitas, uji daya beda dan uji taraf kesukaran soal.

Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dan dinyatakan valid apabila $t_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikasikan 5 % diperoleh nilai r_{tabel} 0,329 dari 40 soal yang digunakan untuk uji coba instrumen diperoleh 10 soal yang dinyatakan valid.

Hasil belajar *pre test* dan *post test* menunjukkan perbedaan, dimana nilai rata-rata *pre test* 55,09, nilai tertinggi 63, dan nilai terendah 40. Sedangkan nilai *post test* nilai rata-rata 80,83, nilai tertinggi 96, dan nilai terendah 66.

Tabel 1 Nilai Uji Validitas Soal Pretest

Correlations

No Soal	rhitung	rtabel	Keterangan

1	0,740	0,329	Valid
2	0,448	0,329	Valid
3	0,740	0,329	Valid
4	0,671	0,329	Valid
5	0,580	0,329	Valid
6	0,503	0,329	Valid
7	0,364	0,329	Valid
8	0,360	0,329	Valid
9	0,448	0,329	Valid
10	0,366	0,329	Valid

Contoh kasus uji validitas Product Moment dalam penelitian Menuju ke bagian praktek, yakni cara melakukan uji validitas product moment dengan SPSS. Data yang ditampilkan adalah data partisipasi siswa dalam pemilihan ketua HMJ dengan total responden berjumlah 35 mahasiswa atau N=35 dan item soal sebanyak 10 buah. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Jadi ada 2 nilai r table yaitu dengan tingkat kesalahan 0.05 dan 0.27 dengan N=35

Tabel 2 Nilai Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

N of Items	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No 1	32.2000	5.165	.569	.540	.782
No 2	32.6286	7.593	-.085	.486	.664
No 3	32.1143	5.810	.632	.592	.896
No 4	31.8286	5.676	.503	.648	.813
No 5	32.1143	6.281	.431	.326	.843
No 6	32.4571	6.550	.348	.456	.763

No 7	32.828 6	7.146	.146	.257	.602
No 8	32.800 0	6.812	.123	.300	.618
No 9	32.771 4	6.829	.312	.207	.674
No 10	32.257 1	7.314	-.011	.492	.649

Kriteria pengujian reliabilitas menurut Ghazali (2013:42) adalah sebagai berikut: a. Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik. b. Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang kurang baik. Jadi dalam hasil uji reliabilitas di dapatkan bahwa semua soal rata rata diatas $0,60$ maka dpat disimpulkan bawa semua soal reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yang diperoleh melalui hasil penelitian. Hasil dari Test of Normality digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kelas	Kolmogorov-Smirnova	Statistic	df	Sig.
Kelas A	1.00	.176	15	.200*
	.939	.373	15	
	2.00	.177	15	.200*
	.921	.198	15	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk post test (X1) sebesar $0,37 > 0,05$, (X2) sebesar $0,19 < 0,05$. Artinya, untuk variabel X1, dan X2 berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance			
PostTestA	Levene Statistic		df1
	df2	Sig.	
28	Based on Mean		.000
	1	1.000	1
28	Based on Median		.000
	1	1.000	1
28.000	Based on Median and with adjusted df		.000
	1	1.000	1
28	Based on trimmed mean		.958
	1	.003	1

Interpretasi uji homogenitas (kesimpulan): Uji homogenitas terhadap gain score menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,1$ lebih besar dari taraf signifikan $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama (homogen).

Uji Hipotesis

Tabel 5 Uji Anova

ANOVA		
PostTestA	Sum of Squares	df
	Mean Square	F
Between Groups	14.700	1
	14.700	2.708
Within Groups	152.000	28
	5.429	
Total	166.700	29

Tabel 6 Uji Paired T Test

Paired Samples Test			
	Paired Differences	t	df
	Sig. (2-tailed)		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Mean 95% Confidence Interval of the Difference			
	Lower		Upper
Pair 1	PretestA - PostTestA	-3.91429	
	2.95427	.49936	-4.92911
	-2.89946	-7.839	34
	.000		

Uji Paired Sample T Test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji Paired Sample T Test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

Selanjutnya data hasil belajar siswa dianalisis melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,78 > t_{table} = 1,66$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Sehingga ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan pendekatan kooperatif tipe *Team Games Tournament* terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu “ada pengaruh model pembelajaran

problem based learning berbasis HOTS terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas IX di SMPN 07 Mataram, diterima hal ini, menunjukan bahwa pembelajaran dengan *Problem based learning* berbasis HOTS memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut bahwa dengan penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* berbasis HOTS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 07 Mataram hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 1,78$ sedangkan $t_{table} = 1,66$ dengan $dk = 70$ pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai $t_{hitung} = 1,78 > t_{table} = 1,664$ dan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 80,83 dan kelas kontrol 70. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan atas penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 07 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Nur. 2022. Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Matematis Siswa Kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Royhanah. 2022. Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Peserta Didik Pada Materi Koloid. Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andi Setiawan, Ismail, & Yuliatin. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) berpaduan Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 1 Mataram*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Cahyani, Adhetya, dkk. 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 124.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional*.
- Desi Jayanti, Ismail, & Risprawati. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe CORE (Connect, Organize, Reflect, Extend) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Mataram*. Jurnal pendidikan dan pengajaran. doi: <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Fauzan, A., Hariyanto, Risprawati, & Tripayana, N. A. (2021). *Pendidikan Dan Latihan Menghitung Validitas, Reliabilitas, Tingkat Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 35–41
- Fauzan, A., Risprawati, R., & Salam, M. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Kuliah Demokrasi Pancasila*. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.24036/8851412512020503>
- Ffendy, Muhadjir. (2017) *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

- Herianto, E. (2021). *How to Apply HOTS-based E-learning in Higher Education ? Randwick International of Education and Linguistics Science (RIELS) Journal*, 2(2), 158–170. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v2i2.256>
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran PPKn Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Jakarta
- Maha Surdinata, Sukardi, & Rispawati. 2017. *Pengaruh Model Problem Solving dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar PPKn*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. doi: <https://www.juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam/article/download/54/2>
- Mudasir. 2020. *Teknik-teknik Pembelajaran kurikulum 2013 Revisi Tahun 2017*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saputra, Nurdiaman dan Salikun. 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Buku Guru Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah, Nurdin Mohamad, (2011). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan isi, strategi, dan penilaian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yuliana, Ismail, & Rispawati. 2018. *Pengaruh Model Double Loop Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PPKn*. Jurnal pendidikan dan pengajaran. Dari [:https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam](https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam)
- Skripsi. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.